

Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Management of tourism villages in conto village Bulukerto District Wonogiri Regency

Afrisia Raras Dwi Prasiwi ¹, Prof. Dr. Dra Winarti, M.Si ², Drs, Joko Suranto M.Si ³

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta

afrisiararas064@gmail.com, winartitik59@gmail.com, joko.suranto@unisri.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Desa Wisata yang berlokasi di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki sektor wisata yang cukup banyak. Hal ini sering digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi negara. Pengembangan pariwisata membentuk Desa Wisata yang di dalamnya memiliki produk wisata dan bernilai budaya serta memiliki karakteristik tradisional yang kuat, salah satu Desa Wisata ada Kabupaten Wonogiri adalah Desa Wisata Conto. Pemilihan desa ini dikarenakan desa tersebut memperoleh penghargaan sebagai juara terbaik 2 desa wisata tingkat provinsi Jawa Tengah, Juara 1 dalam kategori profil desa wisata, Juara 2 kategori atraksi seni dan Juara umum terbaik kedua, dan meraih predikat desa wisata terbaik di Jawa Tengah kategori sapta pesona dan CHSE. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan berupa Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik penentuan informan dengan teknik purposive sampling. Pengelolaan Desa Wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Wonogiri sudah cukup baik walaupun masih ada kekurangan hal ini diukur menggunakan teori Pengelolaan atau Manajemen menurut George R. Terry yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

Kata Kunci : Manajemen, Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Desa Wisata

Abstract

This study aims to describe the management of a Tourism Village located in Conto Village, Bulukerto District, Wonogiri Regency. Indonesia itself is a country that has quite a lot of tourism sector. This is often used as an additional source of income for the state. Tourism development forms Tourism Villages which have tourism products and cultural values and have strong traditional characteristics, one of the Tourism Villages in Wonogiri Regency is the Conto Tourism Village. The choice of this village is because the village won the award as the 2nd best champion for tourist villages at the provincial level of Central Java, 1st place in the tourism village profile category, 2nd place in the arts attractions category and the second best overall champion, and won the title of the best tourist village in Central Java for the sapta charms category. and CHSE. This type of research is descriptive qualitative, in this study the data sources used are primary and secondary data sources. Methods of data collection carried out in the form of interviews, observation and documentation. Informant shopping technique with purposive sampling technique. Management of Tourism Village in Conto Village, Bulukerto District, Wonogiri is quite good, although there are still deficiencies, this is measured using Management or Management theory according to George R. Terry which includes Planning, Organizing, Mobilizing and Supervising.

Keywords: Management, Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Tourism Village

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keindahan pariwisatanya, sektor pariwisata sendiri sering dipandang sebagai sumber pendapatan bagi sebuah negara, kegiatan pariwisata dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja di bidang pariwisata, semua itu akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau dengan banyak obyek pariwisata yang tersebar dari sabang sampai merauke, dengan setiap daerahnya mempunyai potensi yang berbeda-beda, kekayaan alam tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Wonogiri adalah Kabupaten yang mempunyai banyak daerah yang masih sangat asri. Hutan dan Pegunungan menjadi ciri khas yang sangat melekat di

Kabupaten Wonogiri. Indah nya panorama serta banyaknya objek wisata yang ditawarkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, berbagai macam kebudayaan juga masih melekat dan masih dilestarikan sampai saat ini. Potensi obyek pariwisata yang dimiliki cukup banyak dan bisa dimanfaatkan serta dikembangkan, kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Kabupaten yang mempunyai luas 1.822,37km² ini mempunyai beberapa aset wisata dengan variasi pilihan obyek wisata yang beragam, baik dari segi jenis wisata tingkat perkembangan dan jumlah pengunjung yang berbeda pada masing-masing lokasi obyek wisata. Adanya variatif dan jenis obyek wisata yang berbeda di Kabupaten Wonogiri seperti wisata spiritual, wisata pantai, wisata alam maupun yang baru-baru ini

adalah desa wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Desa Wisata merupakan bentuk perkembangan pariwisata, yang memiliki produk wisata dan bernilai budaya serta memiliki karakteristik tradisional yang kuat, salah satu Desa Wisata di Kabupaten Wonogiri adalah Desa Wisata Conto yang terletak di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri, Desa Wisata Conto menyimpan pesona deretan perbukitan kars, air terjun, dan gua, Desa Conto dirintis sejak Tahun 2016 dengan mengusung semangat dari Conto untuk Contoh. Desa Conto terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Sumber, Dusun Nglarangan, Dusun Dalisemar, Dusun Ngelo dan Dusun Kempul. Desa Conto memiliki potensi wisata alam yang harus dikembangkan, wisata tersebut antara lain : Goa Resi, Bukit Gendol, dan Soko Langit. Desa Conto, Kecamatan Bulukerto merupakan salah satu desa di Kabupaten Wonogiri yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Desa Conto juga membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengelola Desa Wisata yang fokus mengembangkan sumber daya masyarakat dalam bidang pariwisata serta membentuk Bumdes yang bertujuan meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, salah satunya potensi di bidang pariwisata. Dalam ajang gelar desa wisata tingkat provinsi Jawa Tengah Desa Conto dapat meraih peringkat 2 Desa Wisata Terbaik di Jawa Tengah, dan tidak hanya itu Desa Conto juga mendapat beberapa gelar juara dari berbagai kategori lomba, diantaranya Tahun kemarin mendapat Juara 1 dalam kategori profil desa wisata, Juara 2 kategori atraksi seni dan Juara umum

terbaik kedua, Tahun ini meraih predikat desa wisata terbaik di Jawa Tengah kategori sapta pesona dan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment

Sustainability) atau kebersihan, kesehatan, keselamatan dan lingkungan kelestarian dikutip dalam berita di internet :[Suara Merdeka Solo, Kamis 21 Oktober 2021](https://solo.suaramerdeka.com/gaya-hidup/pr-051509161/desa-contomasuk-nominasi-desa-wisata-tingkat-jaten)
<https://solo.suaramerdeka.com/gaya-hidup/pr-051509161/desa-contomasuk-nominasi-desa-wisata-tingkat-jaten>

Selain itu hal menarik dari desa wisata conto adalah memiliki destination branding “cintaconto” yang mendefinisikan ciri khas bangga dan makmurnya masyarakat desa Conto dalam mengembangkan dan mengolah kekayaan alam yang sudah tersedia menjadi desa wisata. Meskipun Desa Conto mendapat beberapa gelar juara, disana juga masih ada kendala atau masalah. dikutip dalam berita internet (Jawa pos Radar solo) Tanggal 4 Desember 2021 jam 09.00 yaitu diawal pembentukan desa wisata terjadi kendala karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM), maka dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM bidang pariwisata, kemudian adanya pro dan kontra masyarakat di Desa Conto, karena belum adanya kesiapan kalau Desanya dijadikan Desa Wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut James A.F Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008 : 1), pengelolaan merupakan poses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disini pengelolaan diartikan sebagai suatu proses karena semua pemimpin usaha apapun keahlian dan keterampilannya,

terlibat dalam kegiatan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu Menurut Afandi (2018 : 1) manajemen adalah proses kerjasama dengan pekerja untuk mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Menurut Nugroho (2003 :119) pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Robbins dan Mary, 2010:7) Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan atau manajemen, yaitu aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. George R.Terry (dalam Hasibuan, 2014 : 2) menyatakan bahwa manajemen atau bisa disebut juga pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Manajemen adalah ilmu pengetahuan ataupun seni. Menurut Stoner (dalam Wijayanti, 2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi Pengelolaan/Manajemen Menurut Henry Fayol (dalam Safroni, 2012 :47), fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (commanding), pengkoordinasian (coordinating), pengendalian (controlling). Sedangkan menurut Ricki W.Griffin (Ladzi Safroni, 2012 : 47), fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan (planning and decision making), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading) serta pengendalian (controlling).

Peneliti memilih menggunakan teori George R.Terry ini yang paling sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti yaitu Pengelolaan Desa Wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang bisa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2018:15). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau

suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dengan judul "Pengelolaan Desa Wisata, di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mampu melihat serta mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan kenyataan atau fenomena yang ada dari objek yang diteliti.

Dalam Penentuan lokasi penelitian, peneliti memilih melaksanakan Lokasi penelitian ini adalah Di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Desa Conto dipilih karena Dalam ajang gelar desa wisata tingkat provinsi Jawa Tengah Desa Conto dapat meraih peringkat 2 Desa Wisata Terbaik di Jawa Tengah

Penyusunan penelitian ini dapat mencapai tujuan dan tepat sasaran dengan akurat jika menggunakan berbagai data dari sumber yang dapat membantu penyusunan penelitian, untuk kemudian diolah dan dianalisis. Yang dimaksud dari sumber data adalah penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan lain sebagainya. Adapun data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu Data Primer dan Data Sekunder

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut sugiyono (2018 : 144) pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk sample dalam penelitian Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Conto Kecamatan Bulukerto

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Menurut sugiyono, (2018:140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Menurut sutrisno hadi dalam sugiyono, (2006:196), observasi dilakukan dengan bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di lingkungan Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri terkait dengan pengelolaan desa wisata. Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa atau karya-karya monumental dari seseorang, yang semua itu berhubungan dengan objek penelitian dan memberikan informasi bagi proses penelitian terkait Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2010 : 24) Di dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan mengenai Pengelolaan Desa Wisata, Di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri.

Dalam prosesnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana dalam Miles & Huberman (2014 : 14) yang menggunakan 3 komponen analisisnya, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Planing) Perencanaan dapat di definisikan sebagai keseluruhan proses suatu pemikiran dan merupakan penentuan secara matang mengenai hal-hal yang akan dikerjakan. Perencanaan Pengelolaan Desa Wisata di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri cukup baik, tetapi dari segi hambatan masih ada kekurangan. hal ini dilihat dari indikator penetapan tujuan yang jelas, sumber daya yang dimiliki, rencana pengembangan, mengidentifikasi hambatan dalam proses pengelolaan desa wisata, sarana dan prasarana yang dimiliki, Dalam Perencanaan pengelolaan Desa Wisata ini berawal

dari ide Pemuda Desa Conto yaitu Mas Asef Indrianto kemudian dibantu dengan pemuda-pemuda dan stakeholder, Kemudian untuk perencanaannya dibuat pada Tahun 2016, selanjutnya Tahun 2017 launching Pokdarwis, dan Tahun 2020 Desa Conto mendapatkan SK Bupati, Tujuan Pengelolaan Desa Wisata Conto ini yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan menjadikan daerah tersebut lebih dikenal masyarakat luas Rencana Pengembangannya Desa Wisata Conto bersifat Flexibel soalnya di Desa Conto Wisata Berbasis Alam dalam perencanaan Desa Wisata ini yang ikut merencanakan adalah Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua Pokdarwis beserta anggota pokdarwis, Tokoh Masyarakat Desa Conto dan Mahasiswa KKN dari UGM. Yang menjadi Pengelola yaitu Perangkat Desa, BPD, Pokdarwis Kemudian Perencanaan Awal dengan yang sekarang itu berawal Cuma ada destinasi wisata desa conto melihat potensi Desa Conto yang harus dikembangkan, kunjungan dari Dinas Pariwisata mendorong untuk terbentuknya Desa Wisata Conto dengan bantuan dari Anak-anak Pokdarwis dan Mahasiswa UGM kini Rencana menjadi Desa Wisata sudah terwujud. Dan dari segi hambatannya ada pada masyarakat soalnya terjadi pro dan kontra dan belum adanya kesiapan kalau Desanya dijadikan Desa Wisata tetapi dengan arahan dan sosialisasi dari Pokdarwis akhirnya bias sadar dan menyesuaikan Untuk Penyediaan Sarana di Desa Wisata Conto yaitu shuttle bus dan ojek motor kemudian untuk sarana camping disediakan tenda, matras, kayu bakar dan lampu emergency Kemudian untuk penyediaan Prasaranannya yaitu Area Parkir, Balai Pertemuan, Jungle

Tracking, Kamar Mandi Umum, Area Camping, Pasar Kuliner, Musholla, Area Outbond, Selfie area, Tempat makan, Wifi Area, Homestay untuk infrastruktur lainnya Anak-anak Pokdarwis yang merencanakan kemudian diusulkan saat Rapat Musrenbang usulan atau ide dari anak-anak pokdarwis dibahas, nanti kalau disetujui dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Dan untuk mempromosikan Desa Wisata Conto ini melalui media sosial seperti Instagram, Fb dan lainnya serta bisa juga dari uploadan pesan kesan dari pengunjung home stay.

Pengorganisasian Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya, untuk system pengorganisasiannya dilakukan melalui perekrutan pemuda-pemuda lokal dari Desa Conto untuk membantu kegiatan dan tidak ada unsur paksaan asalkan memiliki semangat dan komitmen untuk berkontribusi dan memberikan dedikasi terhadap pariwisata. Dari segi pengorganisasiannya dilakukan oleh Pemerintah Desa Conto dilaksanakan dengan membuat kelompok sadar wisata yang diberi nama Pokdarwis Desa Conto dan melakukan pembagian tugas pada masing-masing bagian, serta dalam pembagian tugas sudah disesuaikan dengan bidangnya masing-masing sehingga pihak yang diberi tugas mengerti dan paham mengenai tugasnya.

Dalam Penggerakan Pengelolaan Desa Wisata Conto dilihat dari beberapa indikator berikut sudah baik Dari Penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat dari segi bimbingan teknis terkait tugas dan tanggungjawab

contohnya ada Paket Wisata dari luar yang menerima Pokdarwis nanti juga melibatkan Pemerintah Desa disitu ada paketan seperti study banding pemaparan dan sebagainya, mungkin nanti menginap yang menyediakan home stay itu dari masyarakat, terus ada makan dan yang mengurus segala sesuatunya itu ada kulinernya itu juga warga sini, kemudian nanti ada cinderamata itu dari Bumdes. Itu semua supaya perekonomian di Desa Conto bisa bergerak. Walaupun sudah dibagi tugas masing-masing mereka saling bekerjasama dalam menjalankan tugas dan dalam pengelolaan Desa Wisata bimbingan dan motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan tugas secara optimal

Pengawasan dilakukan untuk memantau dan mengawasi kinerja semua yang ada dalam Pengelolaan Desa Wisata Conto, Dari Penelitian yang peneliti lakukan, Pengelolaan Desa Wisata dari segi Evaluasi terhadap keberhasilan yang telah dicapai dalam pengelolaan Desa Wisata Conto Evaluasi Keberhasilan cukup baik Kelompok Sadar Wisata selaku Pengelola melakukan Evaluasi terhadap pencapaian dengan melakukan koordinasi dan pertemuan rutin serta belajar dan melihat potensi dari daerah lain yang dapat dijadikan tolak ukur serta penilaian dari wisatawan terhadap Desa Wisata Conto tidak terlepas dari Bapak Kepala Desa Sebagai penanggung jawab

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Desa Wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri sudah cukup baik walaupun masih ada kekurangan diukur

menggunakan teori Pengelolaan atau Manajemen menurut George R. Terry yang meliputi Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan). Pengelolaan Desa Wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dari aspek Perencanaan cukup baik, walaupun masih ada hambatan. Hal ini dibuktikan dari indikator penetapan tujuan yang jelas, sumber daya yang dimiliki, rencana pengembangan, mengidentifikasi hambatan dalam proses pengelolaan desa wisata, sarana dan prasarana yang dimiliki. tetapi dari pihak masyarakat masih ada kendala/hambatan terjadinya pro kontra dan belum adanya kesiapan kalau Desa ini dijadikan Desa Wisata tetapi dengan arahan dan sosialisasi dari Pokdarwis akhirnya masyarakat bisa sadar dan menyesuaikan. Dari aspek pengorganisasian juga sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator Keterlibatan dalam pembentukan struktur pengorganisasian, serta pembagian tugas pokdarwis sudah disesuaikan dengan bidangnya masing-masing sehingga pihak yang diberi tugas mengerti dan paham mengenai tugasnya. Aspek Penggerakan menunjukkan Pemerintah Desa, Bumdes, BPD dan Pokdarwis melaksanakan kegiatan dengan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator bimbingan teknis terkait tugas dan tanggungjawab walaupun sudah dibagi tugas, mereka saling membantu dan bekerjasama menjalankan tugas dalam mengelola Desa Wisata, Pengarahan dan motivasi agar melaksanakan tugasnya dengan optimal, adanya motivasi dan bimbingan dapat meningkatkan

semangat untuk menjalankan tugas dengan baik. Dari Aspek Pengawasan tentang Pengelolaan Desa Wisata di Desa Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri cukup baik dilihat dari indikator Evaluasi Keberhasilan Kelompok Sadar Wisata selaku Pengelola melakukan Evaluasi terhadap pencapaian dengan melakukan koordinasi dan pertemuan rutin serta belajar dan melihat potensi dari daerah lain yang dapat dijadikan tolak ukur serta penilaian dari wisatawan terhadap Desa Wisata Conto, tidak terlepas dari Kepala Desa sebagai Penanggungjawab

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

George R. Terry (2005), *Principles of Management*, Alexander Hamilton Institute, New York

Safroni, Drs
.K.H.M.Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi pelayanan publik*

Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Jurnal :

Antara, M., & Arida, S. (2015). *Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal*. Konsorium Riset

- Pariwisata Universitas Udayana, 23.
- Arifin, Z. (2020). PEMBINAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 11(2), 139-150.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Brahmanto, E. (2015). Magnet Paket Wisata Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan Asing Berkunjung Ke Yogyakarta. *Media Wisata*, 13 (2).
- Dimas Dkk. 2016. "Pengelolaan Desa Wisata Dalam Prespektif Community Tourism (Studi Khusus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 32, No. 2, Maret
- Habiburrahman, H., Idrus, S., & Purwata, I. N. T. (2022). OPTIMALISASI PERAN POKDARWIS DESA WISATA SETANGGOR SELAMA PANDEMI COVID 19. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 143-148
- Indriana Andani, D. M. J. A. (2022). SISTEM PENGELOLAAN TANAH NEGARA DI WILAYAH PERKOTAAN.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldañ
- Miles, BM, Huberman, AM, & Saldana, J.(2014). Analisis Data Kualitatif
- Purmada, D. K., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*
- Safitri, A. R., & Yusman, F. (2014). Pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4), 908-917.
- Septadin, Gebrina Rizky. (2020). "Analisis Manajemen E-Tourism Sebagai Sarana Promosi di Desa Wisata Pulesari". Artikel Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *cakra Wisata*, 17(2)
- Suranny, LE (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5 (1), 49-62
- Terry, G. R. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Bumi Aksara
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*,3(2),C245-C

